BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengantar Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi *(information system)* adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna.[8] Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga dapat dikatakan sebagai sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan.

Adapun tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi meliputi :

a. Mengolah dan menyimpan data seluruh transaksi keuangan
b. Memproses data keuangan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan manajemen mengenai perencanaan dan pengendalian usaha.
c. Pengawasan terhadap seluruh aktifitas keuangan perusahaan
d. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan.
e. Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat.

[8] James A Hall. *Sistem Informasi Akuntansi.* (Jakarta:Salemba Empat, 2007) Hlm. 9

Sistem Informasi Akuntansi sebenarnya merupakan sistem yang memang bertujuan untuk mempermudah kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi. Berikut adalah manfaat yang dapat dirasakan apabila kita menggunakan sistem informasi akuntansi dalam usaha dan kehidupan sehari-hari yaitu sebagai berikut :

a. Menyediakan atau menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.
b. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi produk atau jasa yang dihasilkan.
c. Meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik itu pada bagian keuangan dan bagian lainnya.
d. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
e. Meningkatkan *sharing knowledge* (alih ilmu).

Adapun komponen/unsur sistem informasi akuntansi :

1. Manusia sebagai unsur utama yang menjalankan sistem tersebut.
2. Obyek Sistem Informasi Akuntansi adalah transaksi. Transaksi ini digunakan untuk masukan perusahaan, kemudian diolah sedemikian rupa (tergantung kebijakan) sehingga menghasilkan beberapa informasi yang berguna saat pengambilan kebijakan.
3. Prosedur ialah langkah-langkah / step-step yang harus dilalui untuk melakukan kegiatan perusahaan/transaksi.

4. Dokumen yang merupakan catatan-catatan berbentuk formulir saat transaksi berlangsung.
5. Peralatan ialah alat/sarana yang digunakan untuk pencatatan SIA.

2. Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Bisnis

Adapun peran sistem Informasi Akuntansi dalam Bisnis ada 4 hal yaitu sebagai berikut :

a. Mempermudah cara komunikasi. Contoh adalah e-mail merupakan contoh diperusahaan, e-mail itu sendiri berguna untuk saling berkomunikasi dengan customer atau prospek perusahaan.
b. Sebagai Sumber Pengetahuan. Internet merupakan salah satu organ penting dalam suatu perusahaan, dengan adanya internet dengan sekali klik seluruh informasi akan bisa kita dapatkan dengan cepat dan instan.
c. Sebagai Manajemen Data. Menyimpan data hanya menguntungkan jika dapat digunakan secara efektif, Jika menggunakan Manajemen Sistem Informasi file yang terarsip akan lebih terorganisir, memungkinkan perusahaan untuk melacak data penjualan, biaya dan tingkat produktifitas. Manfaat lain yaitu untuk melacak atau memeriksa penjualan setiap harinya dengan instan.
d. Sebagai *CRM (Customer Relationship Manager).* merupakan salah satu software yang berguna untuk mengelola hubungan terhadap pelanggan, semua data record mengenai customer akan ter-record

oleh CRM. Hal ini akan menjadi keuntungan untuk perusahaan sehingga dapat lebih meningkatkan kinerja terhadap produktivitas

3. Aplikasi Akuntansi

Aplikasi akuntansi terdiri dari modul-modul yang merupakan kelompok fungsi yang saling berhubungan. Modul-modul umum yang meliputi modul per pembelian, persediaan, dan buku besar. Modul-modul ini digunakan cara yang sama, akibatnya menu-menu untuk memilih opsi didalam juga sama.[9]

Aplikasi akuntansi atau biasa kita menyebut dengan sebutan software akuntansi yang artinya sebagai seperangkat sistem yang dirancang untuk mendukung aktivitas akuntansi dengan berbasis modularitas yang saling terintegrasi meliputi modul pembelian *(account payable)*, penjualan (*account receiveable*), penggajian, buku besar, dan lain-lain. Aplikasi akuntansi mempunyai manfaat untuk memudahkan dalam menyusun laporan akuntansi keuangan yang berupa neraca *(balance sheet)*, laporan rugi-laba (*profit lost statement)*, laporan posisi keuangan *(cashflow*), hingga membuat laporan akhir. Software akuntansi bekerja berdasarkan input secara *real-time* dari berbagai divisi atau modul yang sudah diintegrasikan sebelumnya. Jadi perusahaan atau pelaku usaha yang memakai aplikasi keuangan bisa mendapatkan laporan laba-rugi dan setiap

[9] Dasaratha V. Rama dan Frerick L. Jone. *Sistem Informasi Akuntansi.* (Jakarta:Salemba Empat,2008) Hlm. 40

transaksi yang berjalan di perusahaan mulai dari penjualan, pembelian, produksi, stok opname, pengeluaran biaya, dan pendapatan akan otomatis masuk ke dalam jurnal dan di perbarui setiap saatnya.

B. Laporan Keuangan

1. Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah entitas yang disajikan secara terstruktur digunakan sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara entitas bisnis dan para pemiliknya atau pihak lain. Laporan keuangan menyajikan kondisi suatu entitas kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam istilah keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.[10]

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu entitas bisnis pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja entitas bisnis tersebut. Dalam praktiknya laporan keuangan oleh suatu entitas tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas sangat penting

[10] Wastam Wahyu Hidayat. *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) Hlm 2

bagi manajemen dan pemilik entitas bisnis. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat entitas bisnis, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun karyawan.

Seperti diketahu, empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu[11] :

a. Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupa asset, utang dan ekuitas (modal) pada satu saat.
b. Laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba,yaitu selisih pendapatan dan biaya, selama satu periode.
c. Laporan arus kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaa selama satu periode.
d. Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.

Laporan keuangan adalah elemen penting dalam menjalankan sebuah usaha, termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Karakteristik kualitatif dari suatu laporan yang menyajikan mengenai posisi keuangan dan kinerja serta informasi lain yang merupakan hasil proses akuntansi selama periode tertentu. Kualitas Laporan Keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi

[11] Toto Prihadi. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi.* (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2019) Hlm. 4

akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Ada beberapa kriteria jika ingin menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik yaitu pertama, informasi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh semua golongan karena informasi akuntansi harus bisa dibaca juga oleh orang yang bukan berasal dari jurusan akuntansi. Kedua, informasi tersebut juga memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan. Pengambil keputusan yang utama yaitu pemilik usaha serta manajernya sehingga informasi laporan harus mampu mendeskrisikan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Ketiga, informasinya juga terbebas dari pengertian yang menyesatkan serta adanya kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan teersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Meski demikian, satu hal yang perlu dipahami yaitu adanya laporan keuangan tidak selalu menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna karena hal ini juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan ekonomi. Umumnya, laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan, hanya biasanya informasi laporan non keuangan terdapat dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah (SAP) adalah sebagai berikut: “kualitas pelaporan keuangan pada umumnya menjelaskan unsur-unsur normative

yang membutuhkan informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya".

Sarana pengkomunikasian informasi disebut dengan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan adalah suatu penyajian teeerstruktur daaari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.[12] Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang daapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan adalah elemen penting dalam menjalankan usaha. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen, laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan pedoman.

2. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik pokok, yaitu:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memilih pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis,

[12] Rosmiati, ed.al, Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Rumah Makan Apin dan Smile Cell), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan,* Vo. 9, No.2, 2018, hlm. 70

akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Laporan keuangan yang bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan informasi. Memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka, mengevaluasi peristiwa masa lalu. Relevan berarti juga harus berguna untuk peramalan dan penegasan atas transaksi yang berkaitan satu sama lain.

c. Keandalan

Maksud Andal diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur. Dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan informasi. Mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Dapat dibandingkan Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode, untuk

mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas syariah, untuk mengevaluasi posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu pembanding berupa pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas Syariah tersebut antar periode entitas syariah yang sama, untuk entitas syariah yang berbeda maupun dengan entitas lain.

C. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengantar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktifitas yang tidak terlalu besar, manajemen masih sederhana, modal yang tersedia terbatas dan pasar yang dijangkau juga belum luas. Sehingga di UMKM terdapat banyak sekali permasalahan yang menyangkut pencatatan laporan keuangan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa, Rahmadan Novalia, peran financial

tehnologi dibuthkan untuk meningkatkan keuangan inklusi pada UMKM.[13]

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 : *Usaha Mikro* adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yaang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. *Usaha Kecil* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh oorang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yanng dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang ini. Sedangkan *Usaha Menengah* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih ataau hasil penjualaan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dapat disimpulkan bahwa usaha UMKM yaitu usaha yang dijalankan oleh seseorang dengan modal yang tidak besar, karyawan sedikit atau bahkan dikelola sendiri dan laba yang didapatkan juga tidak besar. [14]

---

[13] Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma dan Bella Gita Novalia, *Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia,* Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3, No.1, 2018

[14] Rosmiati, ed.al, *Analisis Implementasi*…, Hal 70

Salah satu sumber penyebab UMKM di Indonesia kesulitan dalam meminjam uang kepada lembaga pihak kreditur yaitu pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap karena hampir seluruh pelaku UMKM di Indonesia hanya mencatat keuangan dari sumber masuk dan sumber uang. Dapat dikatakan pencatatan laporan keuangannya tidak bisa memperkirakan akrual pelaporan hanya sesuai dengan arus kas saja. Padahal setiap kreditur yang meminjaman uangnya kepada pelaku usaha juga memperhatikan factor likuiditas usaha tersebut yang dapat dilihat dari pencatatan laporan keuangan. Kreditur ingin setiap klien yang meminjam uang memiliki laporan keuangan agar dapat memperkirakan bahwa klien yang diberikan pinjaman mampu untuk mengembalikan sejumlah uang yang dipinjam.

Tentu hal ini merupakan salah satu permasalahan yang terjadi karena pelaku UMKM tidak dibiasakan melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Mengingat laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Selain itu karyawan-karyawan atau pemilik bisa melihat dan memperoleh data serta informasi yang tersusun secara sistematis agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008

tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut[15]:

a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UndangUndang ini.
d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha

[15] Badan Pengawas Keuangan Republik Indonesia pada https://peraturan.bpk.go.id/Home /Details/39653/uu-no-20-tahun-2008, diakes pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 10.00 WIB

nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

2. Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kreteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut[16]:

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
   1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000- ,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
   1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

[16] Otoritas Jasa Keuangan pada https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undangundang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-UsahaMikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx diakes pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 20.00 WIB

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. Perkembangan UMKM di Indonesia

Data yang dihimpun dari kementerian koperasi dan UMKM adalah sebagai berikut:

a. 2009 berjumlah 52.764.750 unit dengan pangsa 99,99%

b. 2010 berjumlah 54.114.821 unit dengan pangsa 100,53%

c. 2011 berjumlah 55.206.444 unit dengan pangsa 99,99%

d. 2012 berjumlah 56.534.592 unit dengan pangsa 99,99%

e. 2013 berjumlah 57.895.721 unit dengan pangsa 99,99%

f. 2014 berjumlah 57.895.721 unit dengan pangsa 99,99%

g. 2015 berjumlah 59.262.772 unit dengan pangsa 99,99%

h. 2016 berjumlah 61.651.177 unit dengan pangsa 99,99%

i. 2017 berjumlah 62.922.617 unit dengan pangsa 99,99%

Pada Tahun 2014-2016 jumlah UMKM lebih dari 57.900.000 unit dan pada tahun 2017 jumlahnya diperkirakan berkembang sampai lebih dari 59.000.000 unit. Dan pada Tahun 2016, Presiden RI menyatakan UMKM yang memiliki daya tahan tinggi akan mampu untuk menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global. Pada November 2016 Presiden Joko Widodo (Jokowi) menerima para pelaku bisnis ini di Istana Merdeka untuk dimintai pendapatnya. Jokowi sangat berharap pelaku bisnis usaha kecil, mikro dan menengah menjadi garda terdepan dalam membangun ekonomi rakyat.[17]

UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah bentuk usaha mikro, kecil dan menengah dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. Bisnis ini memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Oleh karena itu, kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan bisnis usaha mikro, kecil dan menangah perlu diutamakan.

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada pelaku UMKM.

[17]*Ibid., Otoritas Jasa Keuangan*

Menurut data Bank Indonesia, setiap tahunnya kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan. Walaupun pada 2015, sekitar 60%-70% dari seluruh sektor ini belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan. Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan yang mewajibkan kepada perbankan untuk mengalokasikan kredit/pembiayaan kepada UMKM mulai Tahun 2015 sebesar 5%, 2016 sebesar 10%, 2017 sebesar 15%, dan pada akhir Tahun 2018 sebesar 20%. Pada masa sekarang, akan terjadi perubahan di berbagai bidang. Salah satnya yang akan terdampak perubahan adalah dunia usaha. Sektor usaha jelas akan mengalami banyak perubahan termasuk juga sektor usaha dengan skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)[18]. Perkembangan dunia terutama dalam bidang tehnologi akan mempengaruhi UMKM untuk berkembang pula sehingga UMKM akan menggunakan tehnologi seperti pencatatan laporan keuangan secara tersistem dengan tehnologi.

D. Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

1. Pengantar Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah "Entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas

[18] Wulan Ayodya. *UMKM 4.0 Strategi UMKM Memasuki Era Digital.* (Jakarta:Grandmedia, 2020) hlm. 2

tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaktidaknya selama dua tahun berturut - turut". Kerangka SAK EMKM terdiri atas tujuan, karakteristik kualitatif, elemen, asumsi, prinsip dan konstrain. Apabila disusun sebagaimana bangunan rumah. Lantai pertama adalah tujuan laporan keuangan, lantai kedua adalah karakteristik kualitatif dan elemen laporan keuangan, serta lantai ketiga adalah asumsi, prinsip dan konstrain.[19]

Usaha Mikro Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif

[19] Sri Mangesti Rahayu, Wita Ramadhanti, dan Taufik Margi Widodo. *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM.* (Sleman:Deepublish, 2020) hlm 4.

yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UMKM) menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia.[20] Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Penelitian ini bertujuan untuk pemetaan UMKM yang telah membuat Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan pembuktian efektifitas SAK EMKM tersebut. Dengan demikian UMKM dapat dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual.

Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interprestasi Standar Akuntansi

[20] Yuli Rawun dan Oswald N. Tumilaar, Penerapan Standart Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Studi kasus UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang, Manado), *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 12 No. 1, 2019, Hlm 57-66

Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya. Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018.[21] Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

a. Standar Akuntansi Keuangan Entias Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksdukan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.
b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Standar ini digunakan untuk entitas mikro, kecil dan menengah. ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, selama dua tahun berturut-turut. Saat ini penyusunan laporan keuangan mengacu pada SAK EMKM.

[21] Sri Mangesti Rahayu, *Akuntansi Dasar…, hlm 2*

2. Laporan Keuangan menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan memiliki tujuan untukmenyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalamposisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukan apa yangtelah dilakukan manjemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Pos-pos yang akan muncul dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Berikut ini merupakan penjelasan pengakuan masing-masing pos dalam laporan keuangan SAK EMKM[22] :

a. Aset

Aset diakui dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir kedalam entitas dan aset tersebut memilik biaya yang dapat diukurdengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalamentitas walaupun pengeluaranm telah terjadi.

[22] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), hal 6

Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitasdan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

c. Penghasilan atau pendapatan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jikakenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengankenaikan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal. [23]

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah

[23] *Ibid., Hlm 6*

biaya historis. Biaya Historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aser tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Dalam penyajian laporan keuangan Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan minimun, meliputi Laporan posisi keungan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, Catatan atas laporan keuangan, yang bersisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait. Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dandiulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:[24]

1) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan
2) Tanggal akhir periode pelaporan dan menyajikan laporan keuangan
3) Rupiah sebagai mata uang penyajian, dan

[24] *Ibid..,* hal. 8-9

4) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

E. Aplikasi Zahir Simply

Aplikasi adalah alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimililikinya, aplikasi merupakan suatu perangkat komputer yang siap pakai bagi user". Aplikasi adalah penggunaan dalam suatu perangkat komputer, instruksi (instructor) atau pernyataan (statement) yang disusun hingga sedemikian rupa komputer dapat memproses masukan (input) menjadi keluaran (output)".

Konsep dari aplikasi Zahir Simply adalah sebuah aplikasi yang mampu mengefektifkan pencatatan laporan keuangan dengan mudah. Beberapa bidang usaha, pencatatan laporan keuangannya masih manual. Adapun yang sudah menggunakan aplikasi tetapi belum mahir dalam mengoperasikan serta ada yang sama sekali belum pernah menggunakan aplikasi dalam mengefektifkan laporan keuangan. Seperti pada PT.XYZ yang masih menggunakan manual *paaper* dan perangkat *spreadsheet*. Kesulitan dalam melakukan pencarian data, mengatasi file yang tiba-tiba error.[25] Untuk itu diperlukan aplikasi android yang mampu mengatasi ketidakefektifan penggunaan kertas dalam pencatatan laporan keuangan

[25] Dwi Ely Kurniawan, Azis Saputra dan Purwono Prasetyawan, Perancangan Sistem Terintegrasi pada Aplikasi Siklus Akuntansi dengan Evaluasi *Technology Acceptance Model* (TAM), *Jurnal Rekayasa Sistem dan Tehnologi Informasi),* Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 316

serta meminimalisir kehilangan data akibat perangkat error atau penggunaan kertas.

Zahir Simply merupakan sebuah software akuntansi UKM gratis. Para pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) membutuhkan sebuah solusi untuk permasalahan pengelola keuangannya. Sebagai pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro pastinya modal serta dana yang dipunya pasti terbatas. Mengingat banyaknya permasalahan seputar pengelolaan keuangan sebuah Usaha Menengah Kecil dan Mikro yang mungkin membutuhkan banyak dana serta modal jika dilakukan secara manual, maka Zahir Simply hadir menawarkan banyak solusi. Solusi-solusi yang ditawarkan oleh aplikasi yang satu ini tentunya sangat membantu bagi anda para pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro. Berikut ini solusi yang ditawarkan Zahir Simply bagi pelaku UKM

1. **Solusi Manajemen Hutang Piutang**

   Sebagai pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro, terdapat masalah hutang piutang. Apalagi pada umumnya Usaha Menengah Kecil dan Mikro. dibangun lewat modal pinjaman dari lembaga keuangan. Harus diakui mengurus masalah hutang piutang ini membutuhkan tenaga dan waktu ekstra. Namun Zahir Simply menawarkan solusi bagi hutang piutang karena terdapat fitur untuk membantu memanajemen hutang piutang yang ada.

2. **Mengelola Uang Muka**

   Zahir Simply mempunya kelebihan untuk menangani masalah uang muka. Semua kendala perihal uang muka bisa diatasi. Semua

jenis uang muka baik uang muka pembelian dan uang muka penjualan akan diatur dengan baik. Lewat fiturnya, uang muka yang keluarkan akan sangat tersistematis.

3. **Mengetahui Persediaan Barang**

Mengetahui ketersediaan barang adalah hal yang wajib diketahui oleh para pelaku UMKM. Mengetahuinya secara manual tentu saja merepotkan. Dengan fitur pada aplikasi ini maka hal tersebut akan mudah dilakukan.

4. **Sebagai Wadah Penyimpanan Dokumen**

Zahir Simply juga memberikan solusi untuk tempat penyimpanan dokumen-dokumen penting. Jadi bisa melakukan back up data pada aplikasi ini. Dokumen-dokumen ini bisa disimpan dalam bentuk gambar. Biasanya dokumen-dokumen tersebut beberapa faktur-faktur yang didapatkan.

5. **Membuat Grafik Bisnis**[26]

Grafik bisnis juga dibutuhkan untuk menampilkan data-data keuangan sebuah usaha. Lewat grafik ini akan terbaca peningkatan atau penurunan omset penjualan pada usaha kita. Zahir Simply memiliki fitur untuk membantu anda dalam membuat grafik bisnis.

6. **Mesin Pengingat Keuangan**

[26] *Ibid., hlm. 316*

Selain bisa diandalkan untuk mengolah dan menyimpan data. Aplikasi yang satu ini juga bisa dijadikan mesin pengingat. Semua transaksi penting yang harus dilakukan akan diingatkan oeh aplikasi yang satu ini. Sehingga tidak perlu khawatir akan melewatkan atau terlupa akan suatu transaksi.

7. Membuat Laporan Keuangan

Sebagai software akuntansi UKM gratis, Zahir Simply tentu saja bisa membantu anda membuat laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya cukup sulit untuk dibuat oleh para pelaku UKM. Padahal laporan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan. Untuk itu, Zahir Simply akan membantu untuk mendesain dan mendapatkan laporan keuangan yang ideal. Sehingga laporan keuangan ini bisa digunakan sebagaimana semestinya. Walaupun Zahir Simply merupakan sebuah software akuntansi UKM gratis, namun fitur yang ditawarkan sangat lengkap. Sehingga aplikasi yang satu ini hadir menawarkan banyak solusi bagi para pelaku UKM.[27]

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji masalah peningkatan kualitas laporan keuangan yang menggunakan aplikasi pencatatan laporan keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang masih memiliki kaitan dengan

[27] *Ibid., hlm. 316*

variabel dalam penelitian ini. Namun, dari pengamatan peneliti masih sedikit penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembahasan tentang penerapan aplikasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM, berikut beberapa penelitian tentang aplikasi laporan keuangan antara lain:

Hasil penelitian dari Mahardika, et. all., [28] yang bertujuan untuk mengidentifikasi sistem pencatatan transaksi dalam usaha mikro, kecil, dan menengah dan untuk mengenali aplikasi sistem akuntansi yang Akurat di Textile Leuwi Shop serta untuk mengidentifikasi peran sistem akuntansi yang aplikasi Accrued pada penyajian laporan keuangan di Textile Leuwi Shop. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan hasil penelitian menemukan bahwa Peranan penerapan sistem akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan dengan software Accurate, berdampak positif terhadap penyusunan laporan keuangan karena informasi yang dihasilkan dapat diandalkan, dan sangat membantu pihak Toko Textile LEUWI dalam pengambilan keputusan mengenai penjualan persediaan barang dagang, pembelian persediaan barang dagang, perhitungan biaya-biaya, perhitungan tingkat persediaan, perhitungan piutang, perhitungan utang dan sebagainya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang aplikasi pencatatan laporan keuangan UMKM. Dan perbedaannya yaitu untuk penelitian terdahulu meneliti tentang aplikasi Accrued di Toko

[28] Agatha Gema Mahardika, Udi Pramiudi dan Arief Fahmi. *Peranan Penerapan Sistem Akuntansi Accurate Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.* Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan.2019. Vol. 7 No.1 (Studi Kasus pada UMKM Toko Textile LEUWI di Bogor)

Textile LEUWI dan penelitian yang sekarang berada di UMKM dengan aplikasi yang berbeda.

Hasil penelitian dari Rahardja, et. all., [29] yang bertujuan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan dalam proses pencatatan laporan pendapatan dengan menggunakan Software Jurnal (Software Akuntansi Online). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan obeservasi, dengan hasil penelitian menemukan bahwa Software Jurnal (Software Akuntansi Online) dinilai dapat mempermudah akuntan dalam menginput data transaksi ke dalam sistem, dan dinilai dapat mengurangi banyaknya penggunaan kertas untuk membuat sebuah laporan keuangan apabila terdeteksi kesalahan. serta pengamanan data yang digunakan dalam Software Jurnal ini sangat baik sehingga kerahasiaan data dapat dipastikan tersimpan dengan baik, tidak perlu lagi khawatir data akan di ambil dan di sabotase oleh orang lain karena hanya pemilik akun yang dapat mengakses data. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang aplikasi pencatatan laporan keuangan. Dan perbedaannya yaitu untuk penelitian terdahulu meneliti tentang Software Jurnal (Software Akuntansi Online) dengan metode studi pustaka dan penelitian yang sekarang berada di UMKM dengan aplikasi yang sederhana dan dengan metode kualitatif deskriptif.

[29] Untung Rahardja, Qurotul Aini dan Marviola Hardini, *Penerapan Sofware Akuntansi Online sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan*, Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA, Vol. 8, No. 2, 2018, hlm 177

Hasil penelitian dari Kartika, dan Irwinsyah,[30] yang bertujuan untuk membuat Aplikasi Akuntansi Anggaran Belanja dan Realisasi Pada Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, studi pustaka dan observasi, dengan hasil penelitian menemukan bahwa telah dihasilkan program aplikasi akuntansi anggaran belanja dan realisasi pada Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung dan telah dihasilkan laporan daftar pos anggaran, laporan anggaran, laporan realisasi anggaran, baik bulanan maupun tahunan yang akurat, tepat waktu dan relevan. Dengan adanya sistem aplikasi yang baru diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja bagian akuntansi terutama bagian anggaran belanja dan realisasi pada Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang aplikasi pencatatan laporan keuangan. Dan perbedaannya yaitu untuk penelitian terdahulu meneliti tentang Aplikasi Akuntansi Anggaran Belanja dan Realisasi Pada Madrasah Aliyah dan penelitian yang sekarang berada di UMKM dengan aplikasi yang sederhana zahir simply.

Hasil penelitian dari Rinandiyana, et. all., [31] yang bertujuan untuk peningkatan pemahaman pencatatan keuangan menggunakan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK) berbasis Android. Penelitian

[30] Anita Kartika dan Irwinsyah. *Aplikasi Akuntansi Anggaran Belanja dan Realisasi Pada Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung*. *Jurnal* Sistem Informasi AKuntansi. Vol. 2 No. 1. 2019. Hlm. 9

[31] Lucky Radi Rinandiyana, Deasy Lestary Kusnandar dan Agi Rosyadi. *Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SI APIK) Untuk Meningkatkan Adminitrasi Keuangan UMKM*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Vo. 3 No. 1 Mei 2020. Hlm. 309-316

ini menggunakan metode *focus group discussion* (FGD), dengan hasil penelitian Tahap I melakukan kegiatan pelatihan pada Maret s/d April 2019. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan yaitu dasar-dasar pencatatan keuangan, instalasi software dan simulasi sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK) berbasis android. Sedangkan Tahap II dilakukan bulan Mei s/d Juli 2019 .Tahap II dilakukan pendampingan dengan tujuan untuk melihat pengaplikasian dari hasil pelatihan pada Tahap I. Pada Tahap II, pemilik dan karyawan Mitra PKM wajib mencatat setiap transaksi yang terjadi pada bulan Mei sampai dengan Juli 2019. Pencatatan keuangan tersebut dilakukan dengan bantuan software SIAPIK yang telah di instal pada gadget pemilik dan karyawan Mitra PKM. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang aplikasi pencatatan laporan keuangan dengan aplikasi android. Dan perbedaannya yaitu untuk penelitian terdahulu meneliti tentang Aplikasi Si Apik, aplikasi dari Bank Indonesia dengan metode penelitian *focus group discussion* (FGD), dan penelitian yang sekarang menggunakan aplikasi zahir simply dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dari Muljanto[32] yang bertujuan agar pelaku UMKM mau dan disiplin menggunakan aplikasi akuntansi UMKM yang mudah digunakan secara mobile dengan media gadget dan sebagai upaya peningkatan kesadaran membayar pajak bagi pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan metode ceramah, tutorial dan pendampingan, dengan hasil penelitian bahwa Kegiatan penyuluhan dan pendampingan dalam

[32] Muhammad Agus Muljanto. *Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo*. Jurnal Ilmiah Pengabdhi. Vol. 6 No. 1 April 2020, hlm. 40-43

pengabdian masyarakat ini ikut berkontribusi dalam menambah pengetahuan dan pemahaman dari peserta yang rata-rata tidak memahami akuntansi, terkait penggunaan aplikasi akuntansi UMKM selama 3 hari berturut-turut tersebut pada tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan 24 Juli 2019 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Selatan. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan disambut dengan penuh antusias mengingat aplikasi akuntansi UMKM ini memiliki kelebihan karena bisa digunakan secara mobile dengan media gadget yang memberikan kemudahan dan kemanfaatan besar bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang aplikasi pencatatan laporan keuangan dengan aplikasi android. Dan perbedaannya yaitu untuk penelitian terdahulu meneliti tentang Aplikasi Akuntansi UKM dengan metode penelitian ceramah, tutorial dan pendampingan, dan penelitian yang sekarang menggunakan aplikasi zahir simply dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

G. Kerangka Konseptual Berpikir Teoritis Atau Paradigmatik

Kerangka berfikir digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep daan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta hubungaannya dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan. Mengacu pada konsep dan teori diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adaalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

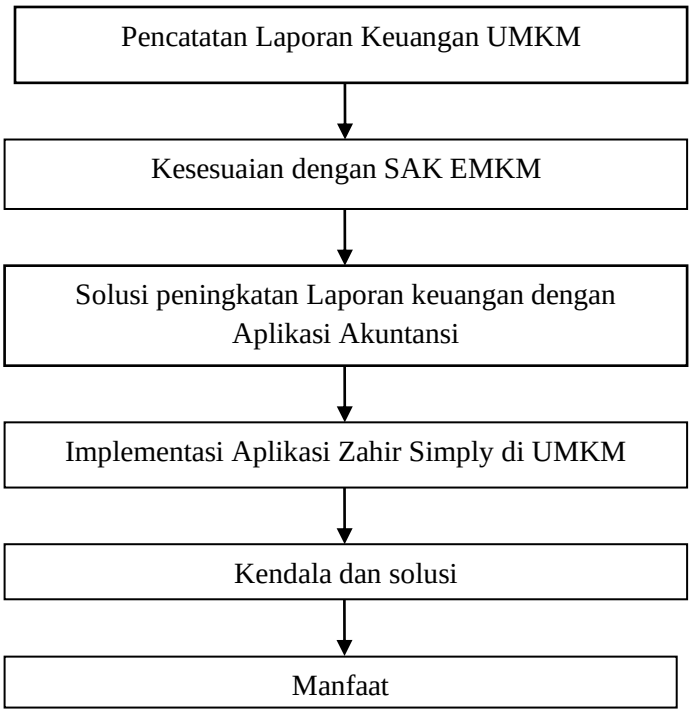

Sumber : Data di olah peneliti

Keterangan

Penelitian yang dilakukan di UMKM Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Gedangsewu, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Penelitian berfokus pada penerapan aplikasi laporan keuangan bernama zahir simply. Penjelasan dari kerangka konseptual berawal dari identifikasi permasalahan pencatatan keuangan menurut di UMKM Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Gedangsewu, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, setelah itu peningkatan kualitas laporan keuangan di UMKM Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Gedangsewu, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan

mengamplikasikan aplikasi zahir simply yang disesuaikan dengan SAK EMKM. Lalu menjelaskan bagaimana kendala dan solusi serta manfaat dari penerapan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi zahir simply tersebut.